

Hubungan Kualitas Informasi Aplikasi Goodreads dengan Penentuan Preferensi Buku pada Bibliofilia

Aliyah Yasyfi Saffanah¹, Agus Rusmana² & Rully Khairul Anwar³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

Correspondence Email: aliyah20002@mail.unpad.ac.id

Abstract

The digital era has prompted online sites to provide an information that aligns with users' needs. Information accessibility could help bibliophiles in order to retrieve an information and decide on their book preferences effectively and efficiently. This research aims to analyze the correlation between Goodreads' information quality and bibliophiles' book preference. Information quality is measured through three (3) indicators: accuracy, timeliness, and relevancy. This research employed a quantitative method through a survey. The sampling method used was simple random sampling due to the homogeneity of the population. The population consisted of X @basebuku followers whom using Goodreads, in which 230 people, and 70 people were selected. The results, analyzed using Spearman's Rank Correlation, indicate a moderate correlation between information quality and book preferences. Furthermore, each indicators indicate a correlation with book preferences, yet there's difference on the strength of correlation. Accuracy and book preferences indicate a weak correlation; timeliness and book preferences indicate a moderate correlation; relevancy and book preferences indicate a strong correlation.

Keywords: Bibliophiles; Book cataloging site; Book preferences; Information quality

Abstrak

Era digital mendorong situs daring untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Aksesibilitas informasi dapat membantu bibliofilia dalam menelusuri informasi buku dan menentukan preferensi buku secara efektif dan efisien. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan kualitas informasi Goodreads dengan preferensi buku bibliofilia. Kualitas informasi memiliki tiga (3) indikator berupa akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan menyebarkan kuesioner kepada pengikut akun X @basebuku sekaligus pengguna Goodreads. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana (simple random sampling) karena populasi cenderung homogen dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang dari total populasi 230 orang. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki hubungan dengan preferensi buku dan keceratan hubungan sedang. Sementara itu, ketiga indikator kualitas informasi memiliki hubungan dengan preferensi buku dan perbedaan keceratan hubungan antarvariabel, yakni keceratan hubungan rendah pada subvariabel akurasi; keceratan hubungan sedang pada subvariabel ketepatan waktu; keceratan hubungan kuat pada subvariabel relevansi.

Kata Kunci: Bibliofilia; Kualitas informasi; Preferensi buku; Situs katalogisasi buku

Article Info

Submitted: 21-10-2024

Review: 11-03-2025

Accepted: 14-03-2025

How to Cite: Yasyfi Saffanah, A., Rusmana, A., & Anwar, R. K. (2025). Hubungan Kualitas Informasi Aplikasi Goodreads dengan Penentuan Preferensi Buku pada Bibliofilia. *Literatify : Trends in Library Developments*, 6(1). <https://doi.org/10.24252/literatify.v6i1.51925>

DOI:

10.24252/literatify.v6i1.51925

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Copyright 2025 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Era digital memiliki kontribusi terhadap dinamika diseminasi informasi. Diseminasi informasi menjadi salah satu bentuk konkret perkembangan teknologi informasi dengan kemudahan aksesibilitas informasi. Eksistensi aksesibilitas informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu menjadikan banjir informasi (*information overload*). Banjir informasi kerap menjadikan kuantitas informasi tidak sebanding dengan kualitas informasi. Fenomena ini secara tidak langsung mendorong situs daring untuk menyediakan informasi yang sarat kualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Kualitas informasi merupakan impresi individu terhadap penyajian informasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek pada suatu informasi. Kualitas informasi menjadi salah satu penentu dalam menambah wawasan pengguna sehingga penyediaan suatu informasi sudah sepatutnya memperhatikan keseluruhan aspek. Sehubungan dengan hal ini, mutu informasi pun dapat terukur melalui indikator kualitas informasi. John Burch dan Gary Grudnitski mengemukakan kualitas informasi terdiri dari tiga (3) indikator, yakni akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi (Salsabil & Arfa, 2019).

Akurasi informasi meliputi kejelasan informasi, kelengkapan informasi, dan kredibilitas informasi. Ketepatan waktu informasi meliputi kecepatan dalam memperoleh informasi dan kebaruan informasi. Relevansi informasi meliputi kesesuaian informasi. Individu yang memiliki kegemaran dalam membaca buku terafiliasi dengan istilah bibliofilia. Bibliofilia merupakan sapaan bagi individu yang memiliki ketertarikan atau kesenangan berlebihan terhadap buku—siklus bibliofilia yang membeli dan menjual buku akan terus berulang selama bibliofilia masih meminati buku (Frederico, 2020).

Bibliofilia dapat eksis secara pribadi atau kelompok—kelompok Bibliofilia seperti Jiangsu Bibliophile Group (江苏藏书家), terletak pada Sungai Yangtze bagian selatan, memperbolehkan masyarakat untuk memakai koleksi buku yang bersifat pribadi. Transisi penyebaran koleksi buku pribadi menjadi koleksi buku publik menandakan perkembangan masyarakat modern Tiongkok (Lujia, 2023). Pada umumnya, bibliofilia mengenali istilah seputar buku, seperti genre, plot, *trope*, dan/atau intensitas emosional yang terkandung pada suatu buku. Bibliofilia dapat melakukan diferensiasi istilah dengan mengacu pada frekuensi dalam mengonsumsi buku bacaan.

Genre buku merupakan tema utama dari suatu buku yang dapat mengilustrasikan keseluruhan isi buku. Genre buku menawarkan keunikan suatu buku yang dapat mendorong bibliofilia untuk membaca buku tersebut, seperti komedi, fantasi, romansa, aksi, dsb. Genre memiliki kompleksitas tertentu karena suatu buku dapat memiliki satu genre atau lebih (multigenre). Misalnya, genre fiksi terdiri dari beberapa subgenre, seperti fiksi sejarah, fiksi sains, dan fiksi kontemporer.

Plot merupakan jalan cerita yang terdapat pada suatu buku. Plot acapkali identik dengan cara penulis dalam menarasikan sebuah cerita merujuk pada latar suatu masa, seperti masa lalu, masa sekarang, dan/atau masa mendatang. Plot menjadi unsur penting dalam suatu buku karena plot dapat menentukan pandangan individu terhadap suatu buku. Sehubungan dengan hal ini, terdapat istilah plot twist yang mengacu pada kejadian tidak terduga pada suatu cerita. Penambahan plot twist dalam suatu cerita dapat menjadikan suatu buku lebih menarik.

Trope merupakan keterikatan dua karakter yang dapat mendeskripsikan hubungan antarkarakter. Dua karakter mengacu pada kedua tokoh utama (*main lead*) pada suatu buku. Diversitas buku bacaan menjadikan suatu buku dapat memiliki lebih dari satu *trope*. Misalnya, suatu buku memiliki *trope* berupa *interracial* (tokoh utama berasal dari ras atau etnis yang berbeda) dan *slow burn* (ketertarikan antarkarakter berada pada fase yang lambat). Eksistensi *trope* menawarkan keunikan pada suatu buku selama masih relevan dengan cerita.

Intensitas emosional merupakan kandungan emosional yang terdapat pada buku. Perasaan emosional meliputi kesenangan, kesedihan, kekecewaan, dsb. Suatu buku yang sarat dengan perasaan emosional mendorong pembaca untuk simpati dengan cerita. Empati dapat menjadikan suatu buku meninggalkan kesan yang mendalam pada benak pembaca. Keterikatan antara serangkaian istilah tersebut dapat menjadikan bibliofilia memiliki perbedaan persepsi dalam membentuk preferensi buku.

Preferensi buku merupakan kecenderungan individu dalam memilih atau menentukan suatu buku bacaan. Preferensi buku dapat terukur dengan mengacu pada dimensi tertentu. John von Neumann dan Oskar Morgenstern menyatakan bahwa dimensi preferensi buku meliputi kelengkapan (*completeness*), transitivitas (*transitivity*), kesinambungan (*continuity*), dan independensi (*independency*) (Lee & Son, 2020).

Kelengkapan mengacu pada pendirian individu dalam membandingkan dua opsi buku berdasarkan genre, plot, *trope*, dan/atau intensitas emosional yang terkandung. Transitivitas mengacu pada konsistensi urutan preferensi buku berdasarkan genre, plot, *trope*, dan/atau intensitas emosional yang terkandung. Kesinambungan mengacu pada dinamika stabilitas preferensi buku berdasarkan genre, plot, *trope*, dan/atau intensitas emosional. Independensi mengacu pada sesuatu yang tidak relevan tidak memengaruhi stabilitas preferensi buku.

Pada umumnya, bibliofilia melakukan penelusuran informasi pada sumber informasi relevan sebagai upaya dalam membentuk preferensi buku. Sumber informasi merupakan media yang memuat informasi baik dalam bentuk cetak maupun digital. Sumber informasi digital yang menyediakan informasi mengenai suatu buku berupa Goodreads, Storygraph, Booksloth, dsb. Selain itu, terdapat Book Trigger Warnings dan Trigger Warning Database Era yang hanya menyediakan

informasi mengenai peringatan pemicu (*trigger warning*) terkait suatu konten pada buku yang dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan bagi sebagian orang. Goodreads menjadi sumber informasi buku yang paling populer karena cenderung multifungsi.

Goodreads memiliki basis data (*database*) yang memuat lebih dari 3,5 triliun buku dengan fitur yang baik secara keseluruhan, tetapi perlu perbaikan dari segi User Interface (UI). Goodreads cenderung merekomendasikan buku yang memiliki jarak penilaian (*rating range*) yang tidak beda jauh dengan buku lainnya, seperti 3,8-4,5 dari 5 bintang dengan asumsi bahwa pengguna lebih menyukai buku serupa yang memiliki rating tinggi (Kostic et al., 2020). Ulasan buku memuat aspek pengalaman dan emosional pengguna ketika membaca buku tersebut sehingga ulasan tersebut memiliki informasi yang bernilai (Htait et al., 2020). Dengan begitu, Goodreads dapat memberikan pengaruh dalam keputusan pembelian dan pemilihan bacaan.

Fitur personalisasi Goodreads memberikan kemudahan untuk pengguna dalam mengatur preferensi konten. Pengguna dapat mengategorikan buku berdasarkan preferensi, memberikan penilaian dengan skala 1-5 bintang beserta ulasan buku, memperluas jejaring sosial dengan melakukan interaksi beserta menjalin pertemanan antarpengguna, dan mengikuti forum diskusi dengan topik beragam sebagai upaya untuk mendapatkan saran terkait pemilihan buku bacaan. Pengguna yang merangkap sebagai penulis dapat melakukan hipertaut (*hyperlink*) karya pada laman profil (Kumar & Pamula, 2020).

Penelitian mengenai Goodreads sebagai salah satu sumber informasi yang menjembatani pengguna dengan tantangan membaca (*reading challenges*) dalam kurun waktu satu (1) tahun. Keberhasilan individu dalam memenuhi tantangan tersebut memiliki ketergantungan dengan gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata individu memiliki target untuk membaca 36 buku/tahun, tetapi hanya dapat membaca 23 buku/tahun. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa individu memiliki target membaca buku yang tinggi, tetapi tidak dapat memenuhi target membaca buku (Jafari et al., 2020).

Penelitian mengenai preferensi buku pemustaka pada Perpustakaan Multimedia University menunjukkan bahwa sistem perpustakaan belum memadai dalam menyediakan informasi mengenai preferensi buku pemustaka. Meskipun begitu, teknik klusterisasi dan klasifikasi dapat mengidentifikasi preferensi buku pemustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung rata-rata merupakan mahasiswa yang memiliki ketertarikan dengan buku akademis (Foo et al., 2024).

Penelitian mengenai faktor yang memengaruhi kontinuitas pengguna dalam menggunakan situs katalog buku (Namjoo & Soohyung, 2015). Faktor tersebut berupa kualitas informasi dan kualitas sistem yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna dan keberadaan komunitas penggemar buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem memiliki

pengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna dan keberadaan komunitas buku sehingga pengguna pun memiliki intensi dalam menggunakan situs secara berulang.

Persamaan penelitian terletak pada penggunaan metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Kemudahan sumber informasi menjadikan bibliofilia mendapatkan kemudahan untuk memperoleh informasi mengenai buku. Kapabilitas Goodreads dalam menyediakan informasi belum tentu dapat menjembatani bibliofilia dalam membentuk preferensi buku. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara kualitas informasi aplikasi Goodreads dengan preferensi buku pada bibliofilia. Tujuan penelitian ini secara spesifik untuk mengetahui hubungan antara akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi dengan preferensi buku.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional melalui metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memiliki ketetapan untuk melakukan pengumpulan data dalam bentuk angka dengan tahap analisis melalui alat statistik. Keunggulan metode penelitian kuantitatif berupa objektivitas, validitas, dan reliabilitas data. Data yang mencakupi ketiga unsur tersebut dapat memastikan akurasi analisis data (Asy'ari et al., 2023).

Target populasi penelitian ini meliputi pengguna aplikasi Goodreads yang menjadi pengikut akun X (Twitter) @basebuku. Berdasarkan data pada 25 September 2024, peneliti menetapkan bahwa populasi pada penelitian ini sebanyak 230 orang. Sementara itu, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dalam menentukan jumlah sampel. Peneliti menetapkan taraf kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% atau 0,1 dengan derajat kepercayaan sebesar 90%. Ukuran sampel yang representatif pada penelitian ini berjumlah 70 responden ($n = 70$).

Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dalam menentukan sampel yang terpilih. Peneliti memilih teknik tersebut karena populasi cenderung homogen. Peneliti mengidentifikasi kualitas informasi sebagai variabel independen, sedangkan preferensi buku sebagai variabel dependen. Peneliti menyusun kuesioner penelitian yang memakai skala Likert dengan menggunakan Google Form dan menyebarkan kuesioner melalui media sosial X (Twitter). Peneliti menyusun 20 *item* pernyataan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Peneliti melakukan uji validitas alat ukur dengan melakukan perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ melalui prasyarat $df = 0,306$ untuk kuesioner prapenelitian yang memiliki 30 responden. Sementara itu, peneliti melakukan uji reliabilitas alat ukur dengan melakukan uji Alpha Cronbach melalui prasyarat $\alpha > 0,6$ pada SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 27. Hasil uji validitas memiliki keterangan bahwa seluruh data valid, begitu pun dengan hasil uji reliabilitas yang memiliki keterangan bahwa seluruh data reliabel.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis korelasi Rank Spearman. Peneliti menggunakan analisis tersebut karena data ordinal dan statistik nonparametrik. Sementara itu, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode koefisien korelasi Rank Spearman dengan alat bantu (*tool*) SPSS. Kriteria hasil pengujian adalah nilai signifikansi $< \alpha$ (0,1) maka hipotesis diterima karena variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Pemaparan tingkat hubungan mengacu pada interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,19	Hubungan sangat rendah
2.	0,20 – 0,39	Hubungan rendah
3.	0,40 – 0,59	Hubungan sedang
4.	0,60 – 0,79	Hubungan kuat
5.	0,80 – 1,00	Hubungan sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015)

Tabel tersebut memberikan keterangan tingkat hubungan dari koefisien korelasi. Koefisien korelasi memiliki beragam interpretasi, tetapi peneliti menggunakan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono untuk mengetahui tingkat hubungan. Tingkat hubungan menunjukkan keeratan hubungan antarvariabel.

C. Hasil Penelitian

Temuan penelitian mengacu pada tanggapan responden yang mengisi kuesioner. Kuesioner penelitian berjumlah 20 pernyataan dengan 11 pernyataan mengenai kualitas informasi dan 9 pernyataan mengenai preferensi buku. Responden yang mengisi kuesioner sejumlah 70 orang. Berdasarkan hasil data penelitian, usia responden memiliki rentang usia 15-35 tahun dengan mayoritas responden merupakan perempuan sebanyak 62 orang (88,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 8 orang (11,4%).

Pemaparan hasil data penelitian mengenai kualitas informasi tertera sesuai urutan subvariabel, yakni akurasi informasi dengan lima (5) pernyataan, ketepatan waktu informasi dengan empat (4) pernyataan, dan relevansi informasi dengan dua (2) pernyataan. Lalu, tertera pemaparan hasil data penelitian mengenai preferensi buku dengan sembilan (9) pernyataan. Sehubungan dengan hal ini, keseluruhan responden mengisi dua puluh (20) pernyataan pada kuesioner.

Peneliti memaparkan hasil data penelitian dengan menyajikan jumlah dan persentase responden yang mengisi kuesioner. Penyajian jumlah dan persentase responden dapat membantu peneliti dalam memahami kecenderungan responden dalam memandang kualitas informasi untuk menentukan preferensi buku. Hasil data

penelitian mengenai hubungan antara kualitas informasi dengan preferensi buku tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Hubungan Kualitas Informasi dengan Preferensi Buku

Correlations			Kualitas Informasi	Preferensi Buku
Spearman's rho	Kualitas Informasi	Correlation Coefficient	1.000	.550**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	70	70
Preferensi Buku	Preferensi Buku	Correlation Coefficient	.550**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	70	70

Tabel 2 menyiratkan bahwa kualitas informasi memiliki hubungan dengan preferensi buku karena nilai signifikansi $<0,001$ menunjukkan syarat dari suatu hubungan dapat dikatakan signifikan, yakni $p\ value < 0,1$. Selain itu, koefisien korelasi 0,550 menunjukkan keeratan hubungan yang sedang dan arah hubungan positif. Kualitas informasi memiliki indikator berupa akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi.

Tabel 3. Hubungan Akurasi Informasi dengan Preferensi Buku

Correlations			Akurasi Informasi	Preferensi Buku
Spearman's rho	Akurasi Informasi	Correlation Coefficient	1.000	.359**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	70	70
Preferensi Buku	Preferensi Buku	Correlation Coefficient	.359**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	70	70

Tabel 3 menyiratkan bahwa akurasi informasi memiliki hubungan dengan preferensi buku karena nilai signifikansi 0,002 menunjukkan syarat dari suatu hubungan dapat dikatakan signifikan, yakni $p\ value < 0,1$. Selain itu, koefisien korelasi 0,359 menunjukkan keeratan hubungan yang rendah dan arah hubungan

positif. Akurasi informasi terdiri dari lima (5) *item* pernyataan dengan dimensi kejelasan informasi, kelengkapan informasi, dan kredibilitas informasi.

Kelugasan informasi pada Goodreads disetujui oleh 39 responden (55,7%). Kelengkapan informasi pada Goodreads disetujui oleh 41 responden (58,6%). Ketersediaan metadata buku pada Goodreads disetujui oleh 42 responden (60%). Kepercayaan informasi pada Goodreads disetujui oleh 32 responden (45,7%). Pengonfirmasian informasi pada Goodreads disetujui oleh 31 responden (44,3%).

Tabel 4. Hubungan Ketepatan Waktu Informasi dengan Preferensi

Correlations			Ketepatan waktu Informasi	Preferensi Buku
Spearman's rho	Ketepatan	Correlation Coefficient	1.000	.525**
	waktu	Sig. (2-tailed)	.	<.001
	Informasi	N	70	70
	Preferensi	Correlation Coefficient	.525**	1.000
	Buku	Sig. (2-tailed)	<.001	.
		N	70	70

Tabel 4 menyiratkan bahwa ketepatan waktu informasi memiliki hubungan dengan preferensi buku karena nilai signifikansi $<0,001$ menunjukkan syarat dari suatu hubungan dapat dikatakan signifikan, yakni *p value* $<0,1$. Selain itu, koefisien korelasi 0,525 menunjukkan keeratan hubungan yang sedang dan arah hubungan positif. Ketepatan waktu informasi terdiri dari empat (4) *item* pernyataan dengan dimensi kecepatan dalam memperoleh informasi dan kebaruan informasi.

Perolehan informasi dengan durasi cepat pada Goodreads disetujui oleh 35 responden (50%). Pencarian informasi secara singkat pada Goodreads disetujui oleh 32 responden (45,7%). Kemutakhiran informasi pada Goodreads dianggap netral oleh 26 responden (37,1%). Pembaharuan laman serial buku pada Goodreads disetujui oleh 30 responden (42,9%).

Tabel 5. Hubungan Relevansi Informasi dengan Preferensi Buku

Correlations			Relevansi Informasi	Preferensi Buku
Spearman's rho	Relevansi Informasi	Correlation Coefficient	1.000	.606**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	70	70
	Preferensi Buku	Correlation Coefficient	.606**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	70	70

Tabel 5 menyiratkan bahwa relevansi informasi memiliki hubungan dengan preferensi buku karena nilai signifikansi 0,00 menunjukkan syarat dari suatu hubungan dapat dikatakan signifikan, yakni $p\ value < 0,1$. Selain itu, koefisien korelasi 0,606 menunjukkan keeratan hubungan yang kuat dan arah hubungan positif. Relevansi informasi terdiri dari dua (2) *item* pernyataan dengan dimensi kesesuaian informasi.

Kesesuaian informasi dengan preferensi pengguna pada Goodreads disetujui oleh 40 responden (57,1%). Kesesuaian rekomendasi buku dengan bacaan pengguna pada Goodreads disetujui oleh 34 responden (48,6%). Sebagian besar responden menyetujui ketersediaan informasi relevan dengan preferensi pengguna, sedangkan hampir setengah dari responden menyetujui ketersediaan rekomendasi buku relevan dengan buku bacaan pengguna.

Preferensi buku memiliki dimensi berupa kelengkapan, transitivitas, kesinambungan, dan independensi. Dimensi kelengkapan terdiri dari dua (2) *item* pernyataan. Kemampuan membandingkan dua buku dengan kesamaan genre atau trope disetujui oleh 36 responden (51,4%). Kemampuan menentukan minat terhadap genre atau trope buku disetujui oleh 31 responden (44,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua pernyataan selaras dengan prinsip kelengkapan, yakni pendirian dalam membandingkan dua opsi buku dengan similaritas.

Dimensi transitivitas terdiri dari empat (4) *item* pernyataan yang memiliki hasil bahwa hampir setengah dari responden menanggapi keempat pernyataan selaras dengan prinsip transitivitas, yakni konsistensi urutan preferensi buku. Kemampuan mengurutkan ketersediaan terhadap genre atau trope buku disetujui oleh 34 responden (48,6%). Kemampuan mengurutkan ketersediaan terhadap penyajian sudut pandang disetujui oleh 25 responden (35,7%). Kemampuan mengurutkan ketersediaan terhadap intensitas emosi disetujui oleh 33 responden (47,1%).

Kemampuan mengurutkan ketersediaan terhadap jumlah sudut pandang disetujui oleh 33 responden (47,1%).

Dimensi kesinambungan terdiri dari satu (1) *item* pernyataan. Ketersukaan terhadap penyajian plot disetujui oleh 23 responden (32,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden menanggapi pernyataan tersebut selaras dengan prinsip kesinambungan, yakni dinamika stabilitas preferensi buku yang tidak berubah secara tiba-tiba.

Dimensi independensi terdiri dari dua (2) *item* pernyataan. Keteguhan prinsip terhadap preferensi genre buku memiliki tanggapan setuju dan sangat setuju secara bersamaan masing-masing oleh 18 responden (25,7%). Konsistensi pembaca terkait preferensi genre atau trope dalam penyelesaian buku disetujui 22 responden (31,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden menanggapi kedua pernyataan tersebut selaras dengan prinsip independensi, yakni preferensi buku tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak relevan.

D. Pembahasan

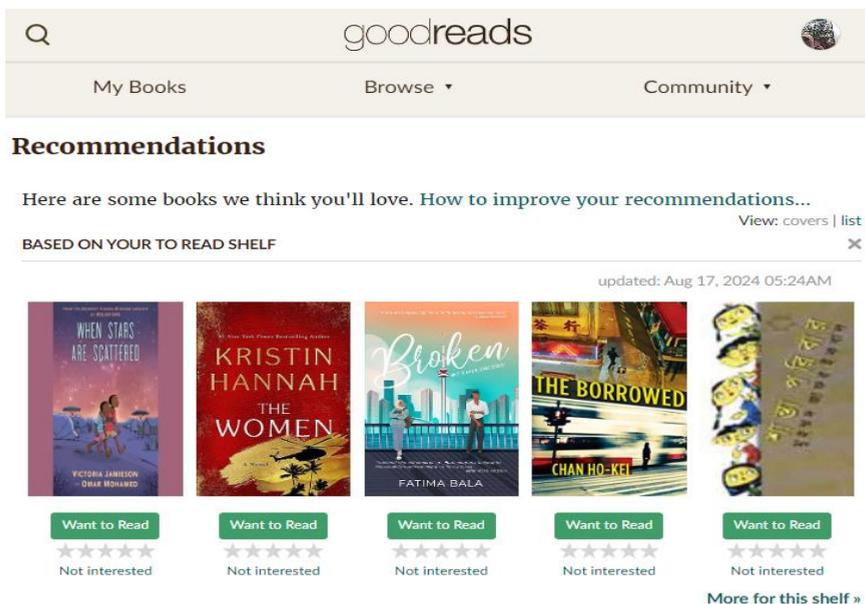
Kualitas informasi yang tersedia pada Goodreads mendorong pengguna untuk memakai Goodreads secara kontinyu. Kualitas informasi memiliki ketergantungan erat dengan pengguna yang memberikan kontribusi dalam penyediaan informasi, seperti menambahkan informasi laman buku yang hilang, melaporkan informasi yang hilang, dan memberikan ulasan beserta penilaian suatu buku (Daghall & Parazajder, 2024). Penelitian ini memberikan angin segar dengan menghubungkan jangkauan kualitas informasi pada Goodreads dalam menentukan preferensi buku.

Interpretasi hasil data penelitian mengenai kualitas informasi Goodreads mengacu pada tiga subvariabel, yakni akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi. Ketiga subvariabel ini mendeskripsikan sejauh mana kualitas informasi pada Goodreads dapat menentukan preferensi buku bibliofilia. Sehubungan dengan hal ini, ketiga subvariabel kualitas informasi memiliki sinergisitas dalam membantu bibliofilia untuk menentukan preferensi buku.

Akurasi informasi mengacu pada ketidakbiasan informasi. Ketersediaan informasi yang akurat menjadikan Goodreads memiliki kapabilitas dalam membantu bibliofilia untuk menerima informasi secara komprehensif. Akurasi informasi pada Goodreads terbilang sangat baik karena memiliki kategori tinggi dengan jumlah 63 orang (90%). Sebagian besar dari responden menyetujui eksistensi akurasi informasi pada Goodreads sehingga tanggapan responden mendukung argumen. Hasil data penelitian beririsan dengan penelitian lain dalam konteks komunikasi yang menyiratkan bahwa keakuratan informasi dapat membantu mahasiswa dalam menentukan preferensi media untuk mengetahui keterbaruan informasi (Windiani et al., 2024).

Ketepatan waktu informasi mengacu pada kecepatan pemrosesan data menjadi informasi sehingga pengguna dapat menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan—kecepatan waktu informasi pada Goodreads menjadikan pengguna dapat menggunakan informasi dengan cepat. Ketepatan waktu informasi pada Goodreads terbilang sangat baik karena memiliki kategori tinggi dengan jumlah 49 orang (70%). Sebagian besar dari responden menyetujui eksistensi ketepatan waktu informasi pada Goodreads sehingga tanggapan responden mendukung argumen. Meskipun begitu, terdapat hampir setengah dari responden yang memiliki anggapan bahwa kemutakhiran informasi pada Goodreads masih terbilang netral. Hasil data penelitian beririsan dengan penelitian lain dalam konteks akuntansi yang menyiratkan bahwa ketepatan waktu informasi dapat membantu manusia dalam mempertimbangkan preferensi risiko (Wahyuningsih, 2016).

Relevansi informasi mengacu pada kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna. Informasi yang relevan dapat membantu bibliofilia dalam menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhan. Relevansi informasi pada Goodreads terbilang sangat baik karena memiliki kategori tinggi dengan jumlah 60 orang (85,71%). Sebagian besar dari responden menyetujui eksistensi relevansi waktu informasi pada Goodreads sehingga tanggapan responden mendukung argumen. Hasil data penelitian beririsan dengan penelitian lain dalam konteks manajemen yang menyiratkan bahwa relevansi informasi dapat membantu konsumen dalam menentukan preferensi produk ketika melakukan pembelian secara daring (Sholihudin et al., 2015).



Gambar 1. Laman Rekomendasi pada Goodreads

Gambar 1 menunjukkan bahwa Goodreads menyediakan laman rekomendasi sehingga pengguna pun dapat mengakses buku lain yang memiliki similaritas dengan buku bacaan. Maka dari itu, ketersediaan fitur tersebut relevan dengan tanggapan responden mengenai kesesuaian rekomendasi buku. Dengan begitu, ketersediaan informasi pada Goodreads sudah sesuai dengan preferensi pengguna

Preferensi buku mengacu pada prinsip bibliofilia mengenai buku bacaan. Pemahaman terhadap preferensi buku dapat membuat bibliofilia mengalami pengalaman yang menyenangkan ketika membaca buku bacaan. Preferensi buku terbilang sangat amat baik karena memiliki kategori tinggi dengan jumlah seluruh responden sebanyak 70 orang (100%). Seluruh responden mendeskripsikan karakteristik bibliofilia yang memiliki keeratan dengan buku dan sudah dapat menentukan preferensi buku tanpa ada distraksi dari faktor eksternal, seperti keluarga dan lingkungan. Meskipun begitu, hasil data penelitian lain menyebutkan bahwa preferensi dapat terbentuk karena latar belakang tempat tinggal (Sabri et al., 2020).

Dengan begitu, temuan penelitian menunjukkan kualitas informasi memiliki hubungan dengan preferensi buku. Temuan ini memiliki kegunaan untuk membantu perpustakaan lain dalam mengembangkan layanan informasi yang serupa. Meskipun begitu, terdapat keterbatasan penelitian berupa sampel yang terbatas karena hanya menggunakan pengikut salah satu *autobase* pada X (Twitter). Dengan demikian, peneliti sangat terbuka dengan pengembangan dari penelitian ini.

E. Kesimpulan

Kualitas informasi pada Goodreads dapat membantu bibliofilia dalam menentukan preferensi buku. Kualitas informasi memiliki indikator berupa akurasi informasi, ketepatan waktu informasi, dan relevansi informasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa seluruh hipotesis diterima. Berdasarkan analisis data, kualitas informasi memiliki hubungan terhadap preferensi buku dengan keeratan sedang. Selain itu, setiap indikator kualitas informasi memiliki hubungan terhadap preferensi buku dengan perbedaan keeratan hubungan, yakni (1) akurasi informasi menunjukkan keeratan rendah; (2) ketepatan waktu informasi menunjukkan keeratan sedang; (3) relevansi informasi menunjukkan keeratan kuat.

Daftar Pustaka

- Asy'ari, Maulidya Makalao, D. A., & Irawan. (2023). Analisis Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 152–175. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3796>
- Daghall, A., & Parazajder, M. (2024). *Shared book reading communities: A comparative study of the StoryGraph as an alternative to Goodreads*. University of Borås.
- Foo, Z.-Y., Ng, K.-W., Haw, S.-C., & Anaam, E. A. (2024). Analysis of Book Preferences Among Visitors in Library. *TEM Journal*, 13(1), 422–430.

- Frederico, M. C. V. (2020). *A Rua dos Livros: Cartografia Multissituada do Garimpo e Comércio Literário no Rio de Janeiro*. PPontificia Universidade Católica do Rio de Janeiro.
- Htait, A., Fournier, S., Bellot, P., Azzopardi, L., & Pasi, G. (2020). Using Sentiment Analysis for Pseudo-Relevance Feedback in Social Book Search. *ICTIR 2020 - Proceedings of the 2020 ACM SIGIR International Conference on Theory of Information Retrieval*, 29–32. <https://doi.org/10.1145/3409256.3409847>
- Jafari, Y., Sabri, N., & Bahrak, B. (2020). Investigating the effects of Goodreads challenges on individuals reading habits. *CoRR*, 1–9. <http://arxiv.org/abs/2012.03932>
- Kostic, Z., Jessup, J., Baglioni, J., Weeks, N., Dressen, J. P., Chen, N., & Liu, T. (2020). *Visual Companion for Booklovers*. ArXiv. <http://arxiv.org/abs/2011.00329>
- Kumar, R., & Pamula, R. (2020). Social Book Search: a survey. *Artificial Intelligence Review*, 53(1), 95–139. <https://doi.org/10.1007/s10462-018-9647-x>
- Lee, S., & Son, Y. J. (2020). Extended decision field theory with social-learning for long-term decision-making processes in social networks. *Information Sciences*, 512, 1293–1307. <https://doi.org/10.1016/j.ins.2019.10.025>
- Lujia, Y. (2023). The Development Characteristics of Modern Private Book Collection in Jiangsu and Its Social Direction. *Library Journal*, 42(8), 34–45. <https://doi.org/10.13663/j.cnki.lj.2023.08.005>
- Namjoo, C., & Soohyung, J. (2015). BookLovers' World: An Examination of Factors Affecting Continued Usage of Social Cataloging Sites. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 67(12), 3022–3035. <https://doi.org/10.1002/asi>
- Sabri, N., Sadeghian, S., & Bahrak, B. (2020). A cross-country study on cultural similarities based on book preferences. *Social Network Analysis and Mining*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s13278-020-00695-y>
- Salsabil, Z., & Arfa, M. (2019). Efektivitas Website femaledaily.com dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 199–210.
- Sholihudin, N., Ulfa, N. S., & Setyabudi, D. (2015). Pengaruh Kelengkapan Informasi, Akurasi Informasi, Kepercayaan Streamer, dan Streamer Attractiveness terhadap Perceived Persuasiveness yang Dialami Penonton Shopee Live. *Interaksi Online*, 12(3), 1–13.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Wahyuningsih, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1–12.
- Windiani, N. A., Hasyim, A., & Hutari, N. A. (2024). Pergeseran Sumber Informasi dari Youtube ke TikTok pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 159–166. <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik>